



KETUA PARLEMEN IRAK YANG BARU TERPILIH

Ketua Parlemen Irak Mohammed al-Halbousi yang baru terpilih untuk masa jabatan kedua menghadiri markas besar parlemen di Baghdad, Minggu (9/1).

Kerusuhan Kazakhstan Kian Berdarah, 164 Orang Tewas Terbunuh

Sekitar 164 orang tewas terbunuh dalam kerusuhan Kazakhstan yang telah terjadi selama sepekan dan lebih dari 6.000 orang telah ditangkap sejak protes berdarah pecah.

NUR SULTAN(IM) - Kementerian Kesehatan Kazakhstan mengatakan 164 orang tewas dalam aksi protes berdarah yang mengguncang negara itu selama seminggu terakhir. Jumlah korban tewas yang dilaporkan oleh stasiun televisi negara Khabar-24 itu mengalami peningkatan signifikan dari sebelumnya. Tidak diketahui apakah

jumlah itu hanya merujuk pada warga sipil atau apakah kematian penegak hukum disertakan.

Menurut Kementerian Kesehatan Kazakhstan menyebutkan sebanyak 103 berada di Almaty, kota terbesar di negara itu.

Sebelumnya, pihak berwenang Kazakhstan mengatakan bahwa 16 polisi atau

garda nasional telah tewas. Pihak berwenang sebelumnya menyebutkan jumlah korban sipil sebagai 26 orang.

Kementerian sebelumnya melaporkan lebih dari 2.200 orang mencari perawatan untuk cedera akibat protes, dan Kementerian Dalam Negeri mengatakan sekitar 1.300 petugas keamanan terluka. Sementara itu, kantor presiden Kazakhstan mengatakan bahwa sekitar 5.800 orang ditahan oleh polisi selama protes yang berkembang menjadi kekerasan pekan lalu dan mendorong aliansi militer pimpinan Rusia untuk mengirim pasukan ke negara itu.

Kantor Presiden Kassym-Jomart Tokayev mengatakan bahwa keterlibatan telah stabil di negara itu dan bahwa pihak

berwenang telah mendapatkan kembali kendali atas gedung-gedung administrasi yang diduduki oleh pengunjuk rasa, beberapa di antaranya dibakar. Kenaikan harga bahan bakar memicu gelombang protes paling mematikan yang pernah terjadi di bekas republik Soviet ini dalam beberapa dasawarsa. Namun protes dengan cepat berkembang dalam lingkup yang mencakup serangkaian keluhan ekonomi dan politik. Tokayev berpendapat aksi demonstrasi itu dipicu oleh "teroris" dengan dukungan asing, meskipun protes tersebut tidak menunjukkan pemimpin atau organisasi yang jelas. Pernyataan dari kantornya pada hari Minggu mengatakan penahanan termasuk "sejumlah be-

sar warga negara asing," tetapi tidak memberikan rincian.

Mantan kepala badan kontra-intelijensi dan anti-teror Kazakhstan telah ditangkap atas tuduhan percobaan penggulingan pemerintah. Penangkapan Karim Masimov, yang diumumkan pada Sabtu kemarin, terjadi hanya beberapa hari setelah ia dicopot sebagai kepala Komite Keamanan Nasional oleh Tokayev. Tidak ada rincian yang diberikan tentang apa yang diduga telah dilakukan Masimov yang merupakan upaya penggulingan pemerintah.

Komite Keamanan Nasional, penerus KGB era Soviet, bertanggung jawab atas kontra-intelijensi, layanan penjaga perbatasan, dan kegiatan anti-teror. ● tom

Rusia-AS Gelar Pertemuan Makan Malam demi Buka Perundingan Jenewa

JENEWA(IM)-Rusia memperkirakan perundingan dengan Amerika Serikat (AS) pada pekan ini akan berjalan "sulit". Prediksi ini disampaikan usai Deputy Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Ryabkov dan pejabat Rusia lainnya makan malam dengan Deputy Menteri Luar Negeri AS Wendy Sherman dan timnya di Lake Geneva.

Makan malam tersebut digelar menjelang pertemuan antar kedua negara mengenai penempukan pasukan Rusia di dekat Ukraina. Pertemuan Ryabkov dan timnya dengan

Sherman sebagai ketua delegasi AS dilakukan selama dua jam di kediaman Duta Besar AS untuk Konferensi Perlocutan Senjata.

Makan malam itu adalah pembuka dari diskusi yang lebih luas antara dua tim di Jenewa yang digelar awal pekan ini. Lalu puncaknya pertemuan virtual dan langsung antara pemerintah AS, sekutu-sekutu Barat mereka, dan pemimpin Rusia untuk membahas ketegangan yang dipicu meningkatnya tekanan Rusia pada Ukraina.

Kami langsung ke inti masalah yang akan dibahas. Namun perundingan akan berjalan sulit,

tidak akan bisa mudah, akan seperti bisnis. Saya pikir kami tidak akan membuang waktu," kata Ryabkov, Senin (10/1) kemarin.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri AS Ned Price mengatakan dalam makan malam itu Sherman menekankan komitmen AS pada prinsip-prinsip internasional mengenai kedaulatan, integritas wilayah, dan kebebasan bangsa untuk memilih sekutunya sendiri. Ia menyinggung keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO.

"(Sherman) menegaskan Amerika Serikat akan menyambut dengan tulus kemajuan me-

lalui diplomasi," kata Price dalam pernyataannya.

Perundingan ini akan dilihat sebagai langkah pertama untuk dialog yang memburuk setelah Rusia mengerahkan sekitar 100 ribu pasukannya ke sepanjang perbatasan Ukraina. AS dan negara-negara Barat lainnya khawatir langkah Rusia itu menjadi persiapan penyerangan skala besar ke negara tetangga.

Pemerintah Presiden Rusia Vladimir Putin sudah mengirimkannya sejumlah daftar tuntutan ke AS dan Barat. Salah satunya jaminan dari NATO untuk tidak memper-

luas ekspansi ke Eropa Timur seperti Ukraina dan Georgia. Keduanya merupakan bekas wilayah Uni Soviet.

"Pihak Rusia datang ke sini dengan posisi yang jelas yang berisi sejumlah elemen, yang dalam pikiran saya, dapat dipahami dan diformulasikan dengan sangat jelas, termasuk di level tertinggi, sehingga tidak mungkin menyimpang dan pendekatan kami," kata Ryabkov.

Ia ditanya apakah Rusia siap untuk berkompromi. "Amerika yang harusnya siap untuk berkompromi," jawabnya. ● ans

Kamp Pengungsi Rohingya di Bangladesh Kembali Terbakar, 5.000 Orang Kehilangan Tempat Tinggal

DHAKA(IM) - Ribuan pengungsi Rohingya telah kehilangan tempat tinggal setelah kebakaran menghancurkan sebagian kamp mereka di tenggara Bangladesh. Juru bicara Batalyon Polisi Bersenjata, Kamran Hossain mengatakan, sekitar 1.200 rumah hangus terbakar pada Minggu (9/1).

Hossain mengatakan, api mulai muncul di Kamp 16 dan menjalar dengan cepat ke bangunan yang terbuat dari bambu dan terpal. Insiden kebakaran itu menyebabkan lebih dari 5.000 orang kehilangan tempat tinggal.

"Api mulai menyala pada pukul 16:40 waktu setempat dan berhasil dikendalikan sekitar pukul 18:30," ujar Hossain, dilansir Aljazirah, Senin (10/1).

Seorang pejabat pemerintah Bangladesh yang bertanggung jawab atas pengungsi, Mohammed Shamsud Douza, mengatakan, pekerja darurat telah mengendalikan api. Hingga kini penyebab kebakaran belum diketahui.

Seorang pengungsi Rohingya, Abdur Rashid, mengatakan, api begitu besar sehingga dia lari menyelamatkan diri. Tempat tinggal dan seluruh barang milik Rashid musnah dilalap api.

"Semua yang ada di rumah saya terbakar. Bayi dan istri saya sedang keluar. Ada banyak barang di rumah," ujar Rashid.

Rashid mengatakan, uang tabungan yang dia kumpulkan dengan susah payah juga terbakar habis. Rashid bekerja sebagai buruh harian dengan pendapatan sekitar 30 ribu taka atau 350 dolar AS.

"Saya mendapatkan upah

30.000 taka atau 350 dolar AS dari bekerja sebagai buruh harian. Uangnya hangus terbakar. Saya telah kehilangan mimpi saya," kata Rashid.

Pada Maret 2021 lalu, 15 orang tewas dan sekitar 50.000 orang lainnya kehilangan tempat tinggal di Bangladesh, setelah kebakaran besar menghancurkan pemukiman pengungsi Rohingya. Seorang pengungsi, Mohammad Yasin mengeluhkan kurangnya peralatan keselamatan kebakaran di kamp-kamp.

"Kebakaran sering terjadi di sini. Tidak mungkin kami bisa memadamkan api. Tidak ada air. Rumah saya terbakar. Banyak dokumen yang saya bawa dari Myanmar juga dibakar. Dan di sini dingin," kata Yasin.

Kobaran api lainnya menggoyak pusat perawatan Covid-19 untuk pengungsi di kamp pengungsi lain pada pekan lalu. Tragedi kebakaran itu tidak menimbulkan korban jiwa.

Bangladesh dipuji karena menerima pengungsi Rohingya yang melarikan diri dari Myanmar dan melintasi perbatasan. Tetapi hanya sedikit pengungsi yang dapat tinggal di rumah permanen.

Pengungsi Rohingya dari Myanmar telah bertahun-tahun berlayar ke beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia, Thailand, dan Indonesia untuk mencari perlindungan. Bulan lalu, Indonesia mengizinkan sebuah kapal pengungsi Rohingya untuk berlabuh, setelah ada seruan dari organisasi bantuan untuk mengizinkan kapal tersebut mencari perlindungan. ● gul

200 Warga Desa di Nigeria Tewas di Tangan Bandit Bersenjata

ZAMFARA(IM)- Sedikitnya 200 orang di beberapa desa di Negara Bagian Zamfara di Nigeria barat laut tewas dalam serentetan serangan maut oleh para penjahat bersenjata.

Menurut keterangan masyarakat, Minggu (9/1). Peristiwa itu terjadi setelah tempat-tempat persembunyian kelompok bandit digempur dengan serangan udara oleh militer.

Para warga bisa kembali ke desa mereka pada Sabtu setelah militer mengendalikan situasi untuk mengatur pemakaman massal, kata mereka kepada Reuters.

Pemerintah negara bagian mengatakan 58 orang meninggal dalam serangan-serangan tersebut. Namun, Ummaru Maki --seorang warga yang istri dan tiga anaknya terbunuh dalam serangan tersebut-- mengatakan ada sekitar 154 orang yang

sudah dimakamkan, termasuk beberapa anggota kelompok penjaga keamanan.

Adapun menurut sejumlah warga, jumlah total korban jiwa mencapai sedikitnya 200 orang.

Reuters sebelumnya melaporkan bahwa sedikitnya 30 orang tewas di daerah Anka di Zamfara ketika lebih dari 300 bandit bersenjata dan mengendarai motor menyerbu delapan desa.

Kelompok penjahat itu mulai melancarkan penembakan secara sporadis pada Selasa (4/1) lalu.

Seorang warga mengatakan serangan-serangan itu kemungkinan berkaitan dengan serangan yang sebelumnya dilancarkan militer. Banyak serangan telah terjadi di Nigeria barat daya. Di kawasan itu, kasus penculikan massal dan

kejahatan dengan kekerasan melonjak sejak akhir 2020 sementara pemerintah bergulat untuk menjaga ketertarikan.

Sementara itu dalam peristiwa terpisah, 30 mahasiswa yang diculik dari perguruan tinggi tempat mereka menempuh pendidikan di negara bagian barat daya, Kebbi, dibebaskan pada Sabtu, kata juru bicara gubernur Kebbi. Presiden Nigeria Muhammadu Buhari melalui pernyataan pada Sabtu mengatakan bahwa militer telah memiliki lebih banyak peralatan untuk memburu dan mengenyahkan kelompok-kelompok penjahat yang selama ini meneror warga. Buhari menegaskan bahwa pemerintah tidak akan mengundurkan operasi militer untuk memusnahkan para bandit. ● tom



AS ALAMI GANGGUAN RANTAI PASOKAN

Sebuah etalase ayam terlihat hampir kosong di toko kelontong Giant Food karena AS terus mengalami gangguan rantai pasokan di Washington, AS, Minggu (9/1).

Iran Sanksi 52 Orang AS atas Pembunuhan Soleimani

WASHINGTON(IM)- Iran telah menjatuhkan sanksi terhadap 52 orang Amerika Serikat (AS), termasuk petinggi Pentagon, atas pembunuhan Jenderal Qassem Soleimani tahun 2020.

Gedung Putih bereaksi dengan bersumpah menjamin keselamatan 52 orang yang dijatuhi sanksi oleh Teheran. "Jangan salah, AS akan melindungi dan membela warganya. Ini termasuk mereka yang melayani AS sekarang dan mereka yang sebelumnya melayani," kata Penasihat Keamanan Nasional AS Jake Sullivan dalam sebuah pernyataan hari Minggu, yang dilansir Al Arabiya, Senin (10/1).

"Sebagai orang Amerika, kami memiliki perbedaan pendapat tentang politik. Kami memiliki perbedaan pendapat tentang kebijakan Iran. Tapi kami bersatu dalam tekad kami melawan ancaman dan provokasi," lanjut Sullivan.

Mayor Jenderal Qassem Soleimani komandan Pasukan Quds Korps Garda Revolusi Islam (IRGC) Iran—dibunuh AS dengan serangan drone di Baghdad, Irak, 3 Januari 2020. Pembunuhan ini atas perintah presiden Amerika kala itu, Donald Trump. Sullivan menegaskan jaminan keselamatan puluhan warga AS yang dijatuhi sanksi oleh Teheran.

"Kami akan bekerja dengan sekutu dan mitra kami untuk

mencegah dan menanggapi setiap serangan yang dilakukan oleh Iran. Jika Iran menyerang salah satu warga negara kami, termasuk salah satu dari 52 orang yang disebutkan namanya kemarin, itu akan menghadapi konsekuensi yang berat," ujarnya.

Daftar mereka yang terkena sanksi Iran termasuk mantan dan pejabat aktif AS, baik diplomatik maupun militer, seperti Ketua Kepala Staf Gabungan Jenderal Mark Milley, mantan penasihat keamanan nasional Gedung Putih Robert O'Brien, dan mantan duta besar AS untuk PBB, Nikki Haley. Sanksi Iran kemungkinan bersifat simbolis karena mereka hanya mengizinkan pemerintah untuk menyita aset dari salah satu dari mereka yang terkena sanksi selama aset tersebut berada di Iran. Pengumuman sanksi oleh Iran bertepatan dengan peringatan dua tahun pembunuhan AS terhadap Jenderal Soleimani. Pengumuman itu juga muncul pada saat yang sensitif karena ketegangan tinggi mengenai apakah pembicaraan di Wina untuk menghidupkan kembali kesepakatan nuklir 2015 yang ditinggalkan akan berhasil atau tidak. AS telah lama mengatakan bahwa jika diplomasi gagal dengan Iran, ia bersedia untuk beralih ke "rencana B", tanpa merinci rinciannya. ● gul

Apartemen New York Terbakar, 19 Orang Tewas

NEW YORK CITY(IM) - Apartemen 19 lantai di New York City, Amerika Serikat (AS), dilanda kebakaran secara mengerikan pada Minggu pagi. Laporan sementara 19 orang tewas dan 63 lainnya terluka. Pejabat polisi setempat mengatakan sembilan anak berada di antara mereka yang tewas.

Insiden di gedung apartemen West Bronx ini tercatat sebagai kebakaran paling mematikan di New York City dalam lebih dari 30 tahun terakhir.

Otoritas Pemadam Kebakaran New York City (FDNY) mengatakan kebakaran terjadi tepat sebelum pukul 11.00 di 333 East 181st Street, sebuah gedung 19 lantai di West Bronx. "Ini akan menjadi salah satu kebakaran terburuk yang pernah kita saksikan di New York City di zaman modern ini," kata Wali

Kota Eric Adams.

Mengutip New York Post, Senin (10/1), sekitar 200 anggota FDNY menanggapi "perempuran neraka". "Kami memperkirakan akan ada banyak korban jiwa, tetapi kami belum tahu," kata Komisaris FDNY Daniel Nigro.

Wali Kota Adams, berbicara dari lokasi kebakaran pada hari Minggu, menyebutnya momen menyakitkan yang mengerikan bagi New York City. "Dampak kebakaran ini akan benar-benar membawa tingkat penderitaan dan keputusasaan di kota ini," katanya.

Menurutnya, dari 63 warga yang terluka, 32 di antaranya mengalami cedera yang mengancam jiwa, sembilan mengalami cedera serius, dan 22 dirawat dengan cedera yang tidak mengancam. ● ans



KEJUARAAN SKATING CEPAT EROPA ISU

Pemandangan para peserta saat start massal putra di Kejuaraan Skating Cepat Eropa ISU di Thialf, Heerenveen, Belanda, Minggu (9/1).

Hukuman Aung San Suu Kyi Ditambah 4 Tahun Penjara

YANGON(IM) - Aung San Suu Kyi, pemimpin terguling Myanmar, pada Senin (10/1), dihukum penjara empat tahun lagi. Kali ini, dia dinyatakan bersalah atas tuduhan kepemilikan aset impor walkie-talkie dan melanggar pembatasan Covid-19. Politisi 76 tahun itu telah ditahan sejak 1 Februari ketika militer merebut kekuasaan dalam sebuah kudeta. Putusan pengadilan yang dikendalikan junta hari ini adalah yang terbaru dari serangkaian persidangan atas berbagai dugaan pelanggaran, termasuk korupsi dan tindakan melanggar rahasia negara.

Pada bulan Desember 2021, seorang hakim di Myanmar menghukum Suu Kyi empat tahun penjara karena hasutan dan melanggar aturan Covid-19.

Panglima militer Min Aung Hlaing kemudian memotong hukumannya menjadi dua tahun dan mengatakan hukuman itu bisa dilakukan di bawah tahanan rumah. Sejauh ini semua persidangan telah diadakan di balik pintu tertutup dan Suu Kyi belum terlihat di depan umum sejak penahanannya.

Wartawan dilarang memasuki pengadilan dan pengacara Suu Kyi dilarang berbicara kepada pers. Jika dinyatakan bersalah atas semua pelanggaran yang dituduhkan kepadanya, dia bisa menghabiskan sisa hidupnya di balik jeruji besi. Suu Kyi telah menyangkal semua tuduhan.

Para pendukung Suu Kyi mengklaim retentat tuduhan itu palsu dan cara untuk menghentikannya kembali berkuasa. "Ini adalah contoh lain tentang bagaimana junta hanya mengada-ada sambil membenarkan keberadaan mereka sendiri," kata Manny Maung, peneliti Myanmar untuk Human Rights Watch, seperti dikutip Sky News. "Jelas mereka telah gagal dalam perebutan kekuasaannya, mereka tentu saja tidak memiliki kendali dan telah dengan baik dan benar-benar melemparkan Myanmar ke dalam krisis buatan yang mereka lakukan sendiri."

Partai Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) yang dipimpin Suu Kyi meraih kemenangan gemilang dalam pemilihan umum pada November 2020. Militer kemudian menuduh kemenangan itu adalah hasil dari kecurangan pemilu dan mengklaim bahwa mereka perlu mengambil alih jalannya negara, menggulingkan pemerintah yang dipilih secara demokratis. Lebih dari 11.400 orang telah ditangkap sejak kudeta dan lebih dari 1.400 tewas menurut data dari Asosiasi Bantuan Tahanan Politik Burma (AAPPB). Banyak dari mereka yang tewas ditembak oleh pasukan keamanan saat mereka mengambil bagian dalam protes pro-demokrasi. Kelompok pemantau krisis Myanmar itu mengklaim total 78 orang telah dijatuhi hukuman mati, secara langsung maupun in absentia. ● gul